



Juhanperak  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN :2745-7761

## **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI TERATAK AIR HITAM KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Fista Yulinni**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,  
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi

Email: yulinnifista@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Leadership style is a pattern of behavior designed in such a way as to influence subordinates in order to maximize the performance of their subordinates so that organizational performance and organizational goals are maximized. One of them is the leadership style of the Teratak Air Hitam Village Head, Sentajo Raya District, which is one of the leadership ranks in Kuantan Singingi Regency.*

*Based on the results of research with interviews conducted with 19 informants in this study, of the 8 types of leadership styles that exist, the Teratak Air Hitam Village Head is a leader who adopts a charismatic and democratic leadership style in leading, because he is a charismatic leader figure, he is a leader figure authoritative, able to influence subordinates, in making decisions, always consult to reach consensus, always provide guidance for subordinates in carrying out their work, able to provide responsibilities according to the abilities of their subordinates, he is a person who highly respects cooperation in carrying out work and always understands the differences that exist .*

*This type of research is qualitative research, which is for careful measurement of case studies of certain social phenomena. In this study there are two sources of data used, namely primary data and secondary data. To obtain data, researchers conducted observations with related parties at the research location and interviews. The location of the research was carried out in Teratak Air Hitam Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency.*

**Keywords: Leadership Style, Charismatic, Democratic.**

### **ABSTRAK**

*Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dimaksimalkan. Salah satunya gaya kepemimpinan Kepala Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya yang merupakan salah satu jajaran kepemimpinan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.*

*Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan terhadap 19 informan dalam penelitian ini, dari 8 tipe gaya kepemimpinan yang ada, Kepala Desa Teratak Air Hitam adalah pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan yang kharismatik dan demokratis dalam memimpin, sebab beliau adalah sosok pemimpin yang berkharisma, beliau adalah sosok pemimpin berwibawa, mampu mempengaruhi bawahan, dalam mengambil keputusan selalu bermusyawarah untuk mencapai*



*mufakat, selalu memberikan bimbingan bagi bawahan dalam melaksanakan pekerjaannya, mampu memberikan tanggung jawab sesuai kemampuan bawahannya, beliau adalah sosok yang amat menjunjung tinggi kerja sama dalam melaksanakan pekerjaan serta senantiasa memahami perbedaan yang ada.*

*Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu untuk pengukuran yang cermat terhadap studi kasus fenomena sosial tertentu. Pada penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi dengan pihak-pihak yang terkait pada lokasi penelitian dan wawancara. Lokasi penelitiandilaksanakan di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.*

***Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kharismatik, Demokratis.***

## **1. PENDAHULUAN**

Berlakunya Undang-undang Nomor 9 tahun 2015 tentang pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah mendorong penyelenggaraan otonomi daerah yang dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada daerah. Pemberian kewenangan tersebut memberikan konsekuensi diperlukannya koordinasi dan pengaturan untuk menyelaraskan pembangunan baik ditingkat nasional, daerah maupun antar daerah.

“Desa” di Indonesia pertama kali ditemukan oleh MR. Herman Warner Muntinghe, seorang Belanda anggota Raad Van Indie pada masa penjajahan colonial Inggris. Kata “Desa” sendiri berasal dari bahasa India yakni “*swadesi*” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada suatu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas (Wasistiono dan Tahir, 2015: 7).

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Manusia tidak lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih dianggap sebagai asset organisasi yang penting (Suaib, 2018).

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris adalah “*leadership*” yang berasal dari kata “*lead*” yang berarti “pergi”. Jadi pemimpin secara umum memiliki gambaran kemana akan pergi artinya suatu arah dimana seseorang dipengaruhi untuk pergi.

Sedangkan kepemimpinan desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala desa merupakan pimpinan lembaga eksekutif tertinggi yang berada didesa dengan dibantu oleh perangkat desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Kepala Desa adalah orang yang terpilih melalui pemilihan kepala desa (Pilkades) yang dilakukan berdasarkan asas demokrasi. Kepala desa yang terpilih memiliki tugas-tugas serta tanggung jawab untuk memimpin di dalam suatu kesatuan masyarakat yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang sesuai dengan wilayah batas-batas yang tertulis. Ia juga memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat serta mengelola kekayaan yang dimiliki



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

wilayah yang dipimpin .Seorang kepala desa memiliki tanggung jawab untuk sebagaimana diatur dalam kemajuan desanya.

Penyelenggaraan pemerintahan didesa menjadi tanggung jawab kepala desa Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 pasal14 dan pasal 26 ayat (2) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 ditegaskan bahwa kepala Desa memiliki wewenang menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kegiatan pembangunan direncanakan bersama dengan masyarakat dalam kegiatan Musrenbangdes, hasil musyawarah tersebut ditetapkan dalam RKPD (Rencana Kerja PemerintahDesa) yang selanjutnya ditetapkan dalam APBDes. Dalam melaksanakan pembangunan kepala desa dibantu oleh perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan desa.

Pembangunan yang ada didesa ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat, apalagi visi misi dari presiden yaitu dengan perwujudan adanya desa mandiri. Segala bentuk pembangunan yang ada didesa harus berdasarkan aspirasi atau keinginan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam perwujudannya.

Karena tanpa ada partisipasi dan dukungan dari masyarakat maka pembangunan tidak akan berjalan dengan baik. Pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa disertai dengan gotong royong dengan memanfaatkan kekayaan, potensi desa, kearifan lokal dan sumber daya yang ada didesa baik alam maupun manusia. Pelaksanaan program-program pembangunan desa juga dikawal oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak tertinggal akan informasi pembangunan yang ada didesanya dengan cara pemantauan tentang rencana pembangunan dan pelaksanaannya.

Keefektifan dan keunggulan organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Secara teoritis, kualitas SDM dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Hal ini akan dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahannya adalah faktor penting efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat. Dan apabila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur. Di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi



yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau aparatur desa dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau jabatan seseorang. Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bagi lingkungan pekerjaan, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya, pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi atau tugas terselesaikan, maka seluruh anggota tim akan mengatakan bahwa merekalah yang melakukannya sendiri.

Pemimpin sejati adalah seorang pemberi semangat (*encourager*), *motivator*, *inspirator*, dan *maximizer*. Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku.

Efektivitas pelayanan aparat pada masyarakat yang diinginkan kepala desa Sobo harus menjalankan fungsi dan tugasnya dengan cara memotivasi para pegawainya dan juga selalu berkomunikasi, agar para pegawainya menyadari bahwa mereka memang dibutuhkan dan tidak dibeda-bedakan, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya, demi kepuasan masyarakat. Kepala desa juga dibutuhkan untuk mengontrol kegiatan para pegawainya apakah berjalan dengan tujuan yang diinginkan atau tidak.

Kepala desa dan pegawainya harus saling kerja sama dalam usaha pencapaian tersebut. Masing-masing dari mereka haruslah menyadari tugas dan tanggungjawabnya. Namun sayang pada prakteknya, sering kali ditemukan pegawai yang tidak bekerja efektif sebagaimana mestinya. Misalnya saja para pegawai sering kali datang terlambat masuk kerja dari jam kerja yang telah ditentukan, bahkan meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir (pendapat masyarakat). Disinilah tuntutan kepemimpinan seorang kepala desa dalam mengelola para pegawainya agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya demi menciptakan aparatur pemerintah yang baik dan sehat demi kepuasan masyarakat.

Dilihat dari Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Teratak Air Hitam saat ini peneliti melihat masih kurangnya keterlibatan kepala desa pada beberapa kegiatan pemberdayaan, pembangunan fisik di desa kurang efektifnya kinerja apatur desa yang di pengaruhi oleh masih rendahnya pengetahuan. Kepala Desa Teratak Air Hitam seharusnya dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa dengan terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembangunan di desa, dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kesempurnaan birokrasi tergantung dari kesempurnaan aparatur negara sehingga kualitas birokrasi kita tercermin dari kualitas aparatur Negara.

Efektivitas pelayanan akan meningkat seiring dengan peningkatan mutu pelayanan. Semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan. Dengan demikian akan semakin tinggi pula peran serta masyarakat dalam kegiatan pelayanan. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti masalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan pada masyarakat dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Teratak Air Hitam, Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori /Konsep Administrasi Negara

Istilah Administrasi Negara dapat dibagi kedalam dua bentuk yakni Administrasi dan Negara Administrasi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *administrare* yang berarti melayani, membantu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, menggunakan istilah *administration* yang sebenarnya dari kata *Ad (insentif)* dan *ministrare (to serve)* yang berarti melayani. Sedangkan Negara secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *State* yang artinya dalam bahasa latin yaitu status yang berarti keadaan yang tegak dan tetap atau sesuatu yang memiliki sifat yang tegak dan tetap atau lebih sering disebut *station* yang berarti kedudukan.

#### 2.1.2 Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang di pimpinnya untuk mengarahkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu (Chaniago, 2017: 2).

Menurut Kartono (2017:34) kepemimpinan merupakan seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu sehingga bisa menggerakkan seseorang, Sedangkan Menurut Hasibuan (2015:193) “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”.

#### 2.1.3 Teori Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus mengerti tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai referensi dalam menjalankan sebuah organisasi. Beberapa teori tentang kepemimpinan menurut Ann Giley dalam Suryada (2015: 95) antara lain :

1. Teori Kepemimpinan Sifat (*Trait Theory*)
2. Teori Kepemimpinan Perilaku dan Situasi
3. Teori Kewibawaan Pemimpin
4. Teori Kepemimpinan Situasi
5. Teori Kelompok

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda –beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Diantara beberapa gaya kepemimpinan, terdapat pemimpin yang positif dan negatif, dimana perbedaan itu didasarkan pada cara dan upaya mereka memotivasi karyawan.

#### 2.1.4 Metode Kepemimpinan

Seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki hati atau karakter semata, tapi juga harus memiliki serangkaian metode kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif. Banyak sekali pemimpin memiliki kualitas sari aspek yang pertama yaitu karakter dan integritas seorang pemimpin, tetapi ketika menjadi pimpinan formal, justru tidak efektif sama sekali karena tidak memiliki metode kepemimpinan yang baik. Contoh adalah para pemimpin yang diperlukan untuk mengelola mereka yang dipimpnnya.

#### 2.1.5 Perilaku Kepemimpinan

*Owens* dalam Hidayat (2018: 144), menyatakan bahwa Pemimpin yang melayani bukan sekedar memperlihatkan karakter dan integritas, serta memiliki



kemampuan metode kepemimpinan, tapi dia harus menunjukkan perilaku maupun kebiasaan seorang pemimpin. perilaku seorang pemimpin, yaitu:

1. Pemimpin tidak hanya sekedar memuaskan mereka yang dipimpin, tapi sungguh-sungguh memiliki kerinduan senantiasa untuk memuaskan Tuhan.
2. Pemimpin fokus pada hal-hal spiritual dibandingkan dengan sekedar kesuksesan duniawi. Baginya kekayaan dan kemakmuran adalah untuk dapat memberi dan beramal lebih banyak.

#### **2.1.6 Fungsi Pemimpin**

Menurut Chaniago (2017: 3-5) fungsi pokok pemimpin dalam manajemen organisasi di bagi dalam empat kategori, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating/ Leading* (Kepemimpinan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

#### **2.1.7 Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan keberhasilan seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Menurut Hidayat (2018: 143) gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan.

#### **2.1.8 Tipe Kepemimpinan**

Menurut Kartono (2017:69) ada beberapa tipe kepemimpinan yang dikenal secara umum yaitu :

1. Tipe Kharismatis. Tipe kepemimpinan ini memiliki daya tarik yang tinggi sehingga seorang pemimpin memiliki dan mendapatkan pengikut yang banyak. Karakteristik utama tipe kharismatik yaitu : percaya diri, kemapanan, keyakinan yang kuat, serta pengetahuan yang cukup luas.
2. Tipe Paternalistis. Tipe kepemimpinan ini lebih pada keutamaan kepentingan bersama, sehingga semua bawahannya diperhatikan secara merata dan adil. Tipe kepemimpinan ini lebih menonjolkan diri sebagai pelindung, pengayom, penasehat, pembimbing atau pengajar dari bawahannya.
3. Tipe Militeristis. Tipe kepemimpinan ini menuntut para bawahannya untuk selalu disiplin, taat, setia, memiliki kebersamaan dan juga mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Pemimpin tipe ini sangat menjaga wibawanya dan jabatannya, sehingga ia ingin selalu disegani dan dihormati para bawahannya.
4. Tipe Otokratis. Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa organisasi dan apa yang diamanatkan padanya adalah miliknya sendiri, lebih mendahulukan kepentingannya sendiri daripada kepentingan organisasi, anggotanya dianggap sebagai bawahan yang harus selalu mengikuti keinginannya. Tipe kepemimpinan ini bersifat egois, anti kritik sehingga apapun keputusannya yang menyangkut organisasinya semua keputusan ada padanya. Pemimpin tipe ini juga memaksa para bawahannya untuk setia, disiplin dan taat pada peraturan yang bersifat memaksa dan menghukum.
5. Tipe Laissez Faire. Tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin tidak memimpin namun memberikannya kepada kelompoknya dan setiap orang berbuat semauanya



sendiri dalam kelompoknya. Pada tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin tidak berpartisipasi sama sekali dalam kegiatan kelompok.

6. Tipe Demokratis. Tipe kepemimpinan ini pemimpin cenderung melibatkan anggota dalam mengambil keputusan, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih anggotanya. Tipe ini menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya secara baik sebagai seorang pemimpin.
7. Tipe Populistik. Tipe kepemimpinan ini sangat berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat tradisional. Kurang percaya pada kekuatan kekuatan serta bantuan-bantuan dari orang asing. Kepemimpinan jenis ini mengutamakan pada penghidupan Nasionalisme.
8. Tipe Administratif. Tipe kepemimpinan ini yaitu tipe kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedang para pemimpinnya adalah seorang teknokrat dan administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah.

### **2.1.9 Konsep Desa**

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal, kebanyakan didalamnya hidup dari pertanian perikanan dan sebagainya (Wasistiono dan Tahir dalam Rauf, 2015: 10). Desa juga didefinisikan sebagai suatu masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa juga dapat dipahami sebagai lembaga asli pribumi yang mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri berdasarkan hukum adat (Soetardjo dalam Nurcholis, 2011:20).

### **2.1.9 Pengertian Kepala Desa**

Pengertian Kepala Desa Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Tugas Kepala Desa adalah Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

### **2.1.10 Masyarakat**

Pengertian masyarakat menurut para ahli dalam Rahadjo (2010: 29) adalah sebagai berikut:

1. *Sumarjan*, mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.
2. *Koentjaraningrat*, mengatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi. Menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.



3. *Linton*, mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.
4. *Marx*, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
5. *Durkheim*, mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
6. *Paul*, mengatakan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/ kumpulan manusia tersebut.

#### 2.1.11 Teori /Konsep Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 2010 : 16).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2012 : 1).

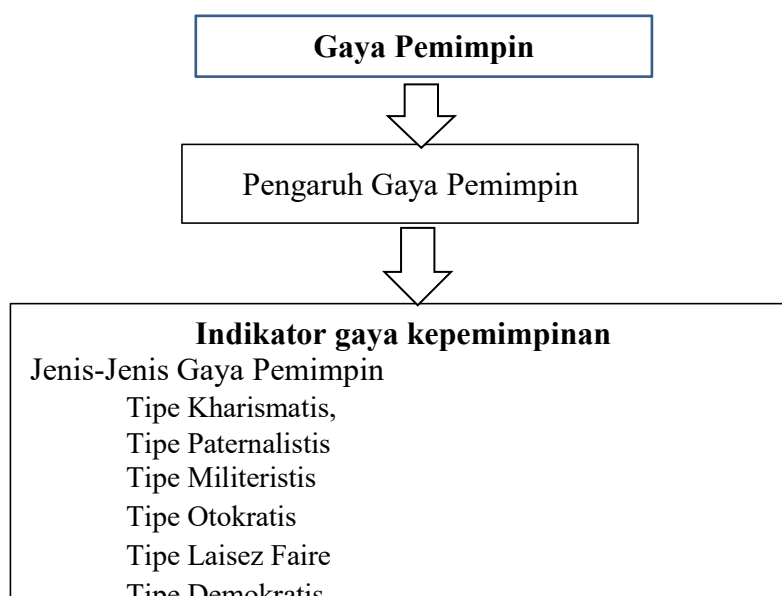
Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan(*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*).

#### 2.1.12 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

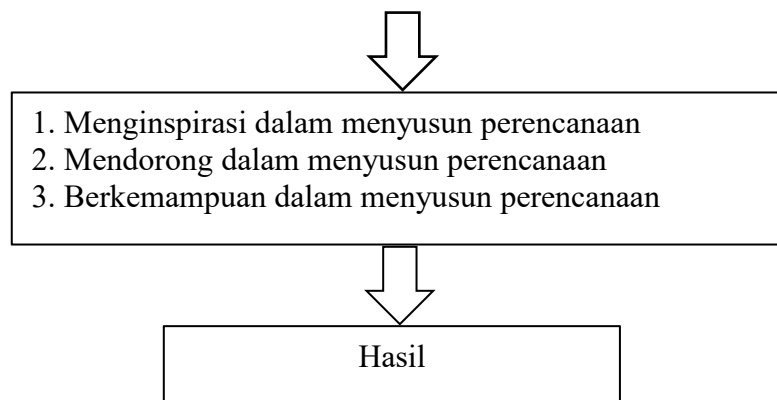
Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendayagunaan personalia sekolah/madrasah atau instansi (SDM), baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif secara efektif dan efisien banyak tergantung pada kemampuan kepala sekolah/madrasah baik sebagai manager dan pemimpin pada lembaga pendidikan tersebut(Baharuddin dan Moh. Makin, 2010 : 61).

#### 2.1.13 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**







### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti melakukan penilaian terhadap gaya kepemimpinan Kepala Desa Teratak Air Hitam.

Dalam penelitian informan yang diambil adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan seluruh pegawai anggota bagian yang termasuk dalam struktur organisasi di Kantor Desa Teratak Air Hitam, karena pegawai inilah yang berinteraksi langsung dengan kepala desa, sehingga dapat memberikan penilaian mengenai gaya kepemimpinan Kepala Desa Teratak Air Hitam.

**Tabel 3.1**  
**Informan**

No	Nama	Jabatan	Persentase
1	Syahlia	Kepala Desa	100%
2	Fiki Guntara	Sekretaris Desa	100%
3	Wiwik Malinda	Kasi Pemerintahan	100%
4	Sulpan, S.Sos	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	100%
5	Seprigon Mahendra	Kaur Keuangan	100%
6	Sri Anugera Yati, A.Md	Kaur Umum	100%
7	Yulsiana Saputri, S.Kom	Opertaor Desa	100%
8	Musriyon	Kadus Sungai Jambu	100%
9	Melati Nur Afni, A.Md,RO	Kadus Datuk Uban	100%





#### **4. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Desa Teratak Air Hitam merupakan salah satu dari 14 Desa dan 1 Kelurahan yang berada di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, yang merupakan Kecamatan penggabungan (fusi) dari beberapa desa dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kuantan Tengah dan Kecamatan Benai. Jarak yang ditempuh untuk ke pusat Kota Kabupaten Kuantan Singingi adalah sejauh 18 Km dan jarak yang ditempuh ke ibukota Provinsi adalah 174 Km, dengan suhu maksimum 35 derajat celcius dan minimum 24 derajat celcius. Menurut monografi Desa Teratak Air Hitam berada di di wilayah dataran tinggi dengan hujan terlama dalah 93 hari.

Desa Teratak Air Hitam mempunyai batas-batas wilayah yaitu:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Jalur Patah
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Seberang Teratak Air Hitam
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Langsung Hulu
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tebing Tinggi Simandolak

Wilayah Desa Teratak Air Hitam mempunyai luas 20.33 KM<sup>2</sup> , dengan RT terluas adalah RT 004 dan RT terkecil adalah RT 006.

Jumlah penduduk Desa Teratak Air Hitam menurut data 1.435 jiwa yang terdiri dari laki-laki 732 jiwa dan perempuan 703 jiwa. Adapun untuk mata pencaharian atau jenis pekerjaan penduduk yang ada di Desa Teratak Air Hitam adalah Petani, Pedagang, Buruh, Tukang, PNS dan lain-lainnya. Mayoritas penduduk Desa Teratak Air Hitam dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya adalah sebagai petani.

Dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat, pendidikan memiliki peran yang vital, sehingga memiliki sumber daya manusia yang handal dan siap terjun kelapangan dengan bekal ilmu pengetahuan, di Desa Teratak Air Hitam untuk membekali masyarakat dengan ilmu pengetahuan dibangun 1 Sekolah Taman Kanak-Kanak, 1 Sekolah Dasar.

#### **5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini penulis mengambildan menggunakan 19 informan sebagai informan yang memberikan informasi yang jelas dan tepat dalam memberikan penambahan informasi dalam penelitian ini sehingga peneliti dan mengambil kesimpulan dengan valid dan relevan sesuai yang sebenarnya. Mayoritas usia informan dalam penelitian ini berada pada tingkat 40-49 tahun dan >50 tahun atau 32% dari keseluruhan jumlah informan yang ada dan yang paling sedikit informan berusia 30-39 tahun yaitu berjumlah 2 orang informan atau 11% dari keseluruhan informan yang telah diwawancarai.



Jumlah responden laki-laki sebanyak 13 orang atau 68% dari keseluruhan jumlah informan. Sedangkan informan perempuan berjumlah 6 orang atau 32% dari keseluruhan informan yang diwawancarai dalam penelitian ini. Tingkat pendidikan informan terbanyak adalah tingkat SMA sederajat sebanyak 9 orang atau 47%, dari 19 orang informan yang diwawancarai.

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan keberhasilan seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Menurut Hidayat (2018: 143) gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan.

### **Gaya Kepemimpinan Kharismatik**

Kepemimpinan kharismatik adalah bagaimana cara seseorang pemimpin berkomunikasi dengan membangkitkan empati dan emosi yang kuat pada orang-orang disekitarnya, tujuannya untuk mengajak membuat perubahan positif dalam hidup mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 19 orang informan penelitian diatas terkait gaya kepemimpinan kharismatik dimana gaya kepemimpinan ini memiliki daya tarik tinggi sehingga seorang pemimpin memiliki dan mendapatkan pengikut yang banyak. Karakteristik utama tipe kharismatik yaitu : percaya diri, kemampuan, keyakinan yang kuat, serta pengetahuan yang cukup luas. Untuk melihat indikator gaya kepemimpinan kharismatik, maka peneliti memberikan pertanyaan kepada informan yang dilakukan melalui metode wawancara secara langsung., dimana dalam memimpin Kepala Desa Teratak Air Hitam menerapkan gaya kepemimpinan kharismatik karena beliau mempunyai ciri khas khusus dalam memimpin bawahannya entah itu anggota perangkat Desa maupun anggota masyarakat, hal ini yang terlihat dari cara bagaimana beliau memimpin dimana beliau adalah sosok yang sangat berwibawa, menghormati bawahan meskipun beliau adalah sosok yang memiliki pangkat tertinggi di desa namun beliau senantiasa menghormati bawahan terutama yang lebih tua dari beliau.

Kemudian beliau juga selalu memberikan peluang dan kesempatan untuk bawahan berkembang baik karier maupun pribadi bahkan terkadang beliau tidak jarang memberikan peluang pekerjaan diluar tugas Desa, serta Kepala Desa adalah sosok pemimpin yang tau apa keputusan yang diambil dampaknya kedepannya sehingga beliau juga memahami keputusan serta kebijakan yang diambil dengan mempertimbangkan konsekuensi dan dampak dari setiap keputusan yang diambil.

### **Gaya Kepemimpinan Militeristik**

Tipe kepemimpinan ini menuntut para bawahannya untuk selalu disiplin, taat, setia, memiliki kebersamaan dan juga mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Pemimpin tipe ini sangat menjaga wibawanya dan jabatannya, sehingga ia ingin selalu disegani dan dihormati para bawahannya. Untuk mengukur indikator gaya kepemimpinan militeristik, peneliti memeberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 19 informan dalam penelitian diatas terkait gaya kepemimpinan militeristik yaitu kepemimpinan yang lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando terhadap bawahannya, menghendaki



kepatuhan mutlak dari bawahannya, menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya, tidak menghendaki saran dan kritik dari bawahan, serta komunikasi sifanya hanya searah saja, dimana dalam memimpin Kepala Desa Teratak Air Hitam tidak mengadopsi gaya kepemimpinan seperti ini, dalam memimpin bawahannya serta bermasyarakat beliau tidak otoriter atau memerintah sesuka hati atas segala tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin kepada bawahan, sebisa mungkin beliau selalu mengerjakannya sendiri.

#### **Gaya Kepemimpinan Otokratis**

Otokrat berasal dari kata *Autos* artinya sendiri atau *Kratos* yang artinya kekuatan. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan tidak pernah diberikan informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang ingin dilakukan. Sikap dan prinsip ketat dan kaku. Prinsip yang dipegangnya selama ini merupakan sesuatu yang harus dipatuhi bawahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 19 informan dari penelitian diatas terkait gaya kepemimpinan otokratis dimana tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa organisasi dan apa yang diamanatkan padanya adalah miliknya sendiri, lebih mendahulukan kepentingannya sendiri daripada kepentingan organisasi, anggotanya dianggap sebagai bawahan yang harus selalu mengikuti keinginannya, dalam praktiknya justru Kepala Desa Teratak Air Hitam jauh dari sosok pemimpin otokratis yang egois dan tegas, beliau selalu melibatkan bawahannya dengan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan atau kebijakan dengan penuh pertimbangan yang matang dan banyak sudut pandang.

#### **Gaya Kepemimpinan Laissez Faire**

Tipe kepemimpinan *Laissez Faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin sebab dia memberikan kelompoknya berbuat semaunya sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahannya. Pada hakekatnya tipe pemimpin seperti ini tidak akan mampu untuk membimbing dan membina bawahannya kearah kemajuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 19 informan penelitian diatas terkait gaya kepemimpinan laissez faire Beliau bukanlah sosok pemimpin yang tidak ikut serta dalam urusan dan kepentingan kelompoknya, justru beliau adalah sosok yang amat peduli dan perhatian bawahannya beliau justru adalah sosok yang mendorong bawahan untuk berkembang baik dari segi karier maupun secara keterampilan personal, beliau sebagai Kepala Desa adalah sosok pemimpin tegas dan disiplin untuk bawahan yang bersikap tidak profesional dan bertindak semaunya dan mangkir dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, beliau juga sosok yang mampu menyelesaikan masalah dan pekerjaan dengan cakap namun kendati demikian beliau selalu melibatkan bawahan atas keputusan dan masalah yang dihadapi sehingga keputusan yang diambil atas masalah yang dihadapi adalah jalan terbaik diambil berdasarkan kesepakatan bersama, serta tau bagaimana memberikan arahan yang jelas sehingga mudah dipahami bawahannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab.

#### **GayaKepemimpinan Demokratis**

Tipe kepemimpinan demokratis ini memberikan bimbingan yang efisien kepada pengikutnya sehingga terdapat koordinasi pekerjaan dari semua bawahan, dengan penekanan rasa tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik antara



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

bawahan dan atasan. Tipe kepemimpinan ini selalu mengadakan musyawarah dengan para bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan sukar, sehingga para bawahan merasa dihargai pemikiran dan pendapatnya serta mempunyai pengalaman yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 19 informan penelitian diatas terkait gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Teratak Air Hitam selalu memberikan kepercayaan akan tugas dan tanggung jawab penuh pada bawahannya dalam menyelesaikan tugas nya namun tidak lepas tangan beliau akan terus memantau dan membimbing bawahan, beliau juga sosok yang senantiasa mengutamakan kerjasama dengan siapapun dalam bekerja, tidak ada keputusan yang diambil berdasar sikap egosi dan kepentingan bersama, beliau tidak pernah mengambil kepentingan pribadi atas kebijakan dan keputusan yang diambil beliau selalu mempertimbangkan kepentingan banyak orang.

### **Gaya Kepemimpinan Populists**

Tipe kepemimpinan ini sangat berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat tradisional. Kurang percaya pada dukungan kekuatan serta bantuan-bantuan dari orang asing. Kepemimpinan jenis ini mengutamakan pada penghidupan Nasionalisme. Untuk melihat indikator kepemimpinan populistis, peneliti memberikan pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada para responden dengan memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 19 informan dari penelitian diatas terkait gaya kepemimpinan populis dalam praktiknya justru Kepala Desa Teratak Air Hitam jauh dari sosok pemimpin yang tidak menerima bantuan dari orang lain beliau meskipun sebagai seorang pemimpin tidak pernah mengabaikan pentingnya bekerjasama dan bantuan dari pihak lain baik bawahan maupun masyarakat, beliau bahkan tidak pernah malu untuk meminta bantuan jika memang beliau tidak mampu atau bisa melakukan suatu pekerjaan, beliau adalah sosok yang tidak malu meminta bantuan bila tidak mampu menyelesaikan suatu pekerjaan kepada bawahannya, beliau juga sosok pemimpin yang mampu membangun rasa solidaritas yang kuat meskipun perbedaan pendapat itu pasti ada antara masyarakat dengan sikap menghormati dan menghargai sesama terutama yang lebih tua beliau sebagai pemimpin tidak menunjukkan sikap untuk minta dihormati siapapun namun tetap bisa di atasi dengan saling mengerti.

### **Gaya Kepemimpinan Administratif atau Eksekutif**

Tipe kepemimpinan ini yaitu tipe kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedang para pemimpinnya adalah seorang teknokrat dan administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah. Oleh karena itu dapat tercipta sistem administrasi dan birokrasi yang efisien dalam pemerintahan. Pada tipe kepemimpinan ini diharapkan adanya perkembangan teknis yaitu teknologi, industri, manajemen modern dan perkembangan sosial ditengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas terkait gaya kepemimpinan administratif atau eksekutif dimana tipe kepemimpinan ini yaitu tipe kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara



efektif. Sedang para pemimpinnya adalah seorang teknokrat dan administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 19 informan dalam penelitian ini, dari 8 tipe gaya kepemimpinan yang ada, Kepala Desa Teratak Air Hitam adalah pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan yang kharismatik dan demokratis dalam memimpin, sebab beliau adalah sosok pemimpin yang berkharisma, beliau adalah sosok pemimpin berwibawa, mampu mempengaruhi bawahan, dalam mengambil keputusan selalu bermusyawarah untuk mencapai mufakat, selalu memberikan bimbingan bagi bawahan dalam melaksanakan pekerjaannya, mampu memberikan tanggung jawab sesuai kemampuan bawahannya, beliau adalah sosok yang amat menjunjung tinggi kerja sama dalam melaksanakan pekerjaan serta senantiasa memahami perbedaan yang ada.

## **6. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, yang dapat peneliti simpulkan melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian dan hasil observasi peneliti, maka untuk Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Teratak Air Hitam, Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan mengadopsi gaya kepemimpinan Kharismatik dan Demokratis.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka untuk kebaikan kita semua Pegawai Kantor Desa Teratak Air Hitam peneliti akan memberikan beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun, yaitu:

1. Melakukan rekrutmen atau penambahan jumlah pegawai kantor Desa Teratak Air Hitam terutama bidang IT yang menangani bidang komputer atau laptop.
2. Menambah jumlah tempat duduk yang ada pada ruang tunggu Kantor Desa Teratak Air Hitam.
3. Setiap pegawai Kantor Desa Teratak Air Hitam lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam melaksanakan pekerjaan pada kantor tersebut.
4. Setiap pegawai kantor Desa Teratak Air Hitam agar meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja.
5. Pegawai Kantor Desa Teratak Air Hitam mematuhi aturan yang telah dibuat dan ditetapkan dalam pekerjaan.
6. Agar Kepala Desa lebih memperhatikan setiap pegawai di Kantor Desa Teratak Air Hitam dalam melaksanakan pekerjaannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.Km., M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu kepada peneliti.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Emilia Emharis, Sos., M.Si** selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi dan Pembimbing II.



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN :2745-7761**

4. Semua Dosen beserta seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya dalam proses perkuliahan.
5. Kepala Desa beserta jajaran Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua saya Ayah **Arpis** dan Ibu tercinta **Leli Ismayeti** serta Abang **Ardi Julius** yang telah memberikan Do'a, Cinta, Motivasi dan kasih sayang yang tulus setiap waktu kepada penulis dan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua teman-teman yang telah memberikan dukungan, bantuan, pertanyaan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahadjo. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi Trnsportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara Kajian Konsep, Teori dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*. Bandung: Pustaka Setia.
- Antonio, Syafii, Muhammad. 2010. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Takzia Multimedia & ProLM Centre. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Baharuddin, Moh. Makin. 2010. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Bastian, Indra. 2015. *Akuntansi untu Kcamatan dan Desa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaniago, Aspizain. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Visi Baru Maanjemen Sekolah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Dressler, Gary. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. 2015. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. 2018. *Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Jakarta Timur*. 141-150.
- Kartono, Kartini. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Nurcholis Hanif. 2011: *Perkembangan & Pertumbuhan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sadu wasistiono & Irwan Tahir. 2015: *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: CV Fokusmedia.
- Sartono dan Manguntara. 2018. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Universitas Halu Oleo Kendari. Skripsi.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.





**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN :2745-7761**

- Suaib. 2018. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryada, L. 2015. *Pengelolaan SDM Berbasis Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George. R. 2010. *Asas-asas Manajemen*. Cetakan ketujuh. Bandung: PT Alumni.
- Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.